

## **Edukasi & Sosialisasi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Koperasi Yang Profesional Di Desa Senden, Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah**

*Education & Socialization: Community Empowerment Through the Establishment of Professional Cooperatives in Senden Village, Boyolali Regency, Central Java Province*

**Hanan Wihasto**

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, IBS STEI Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: hananwihastosteio@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, yang memiliki potensi ekonomi lokal berbasis pertanian dan usaha rumah tangga, namun belum didukung oleh kelembagaan koperasi yang memadai. Permasalahan yang dihadapi masyarakat meliputi rendahnya pemahaman tentang manfaat koperasi, keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur pendirian koperasi, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam keanggotaan koperasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi perkoperasian masyarakat serta mendorong pembentukan dan pengelolaan koperasi desa secara profesional dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, penyuluhan, diskusi, dan praktik lapangan, termasuk studi banding ke koperasi yang telah beroperasi. Kegiatan melibatkan unsur masyarakat desa, anggota PKK, dan Karang Taruna sebagai agen penggerak ekonomi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap prinsip, manfaat, dan tata kelola koperasi, serta meningkatnya kesadaran dan minat rakyat untuk berpartisipasi dalam pembentukan Koperasi Unit Desa. Kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi penguatan kelembagaan ekonomi desa dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** koperasi desa, pengabdian kepada masyarakat; pemberdayaan ekonomi, partisipasi rakyat

### **Abstract**

*This community service activity was carried out in Senden Village, Selo District, Boyolali Regency, which boasts local economic potential based on agriculture and household businesses, but is not yet supported by adequate cooperative institutions. Problems faced by the community include a low understanding of the benefits of cooperatives, limited knowledge of cooperative establishment procedures, and minimal community participation in cooperative membership. The objective of this activity was to increase community cooperative literacy and encourage the formation and management of village cooperatives in a professional and sustainable manner. The method used was a descriptive qualitative approach through observation, outreach, discussion, and field practice, including comparative studies with existing cooperatives. The activity involved village community members, PKK members, and Karang Taruna (Youth Organization) as agents of the local economy. The results of the activity showed an increased community understanding of the principles, benefits, and governance of cooperatives, as well as increased awareness and interest in participating in the formation of Village Unit Cooperatives. This activity is expected to serve as a foundation for strengthening village economic institutions to improve community welfare in an inclusive and sustainable manner.*

**Keywords:** village cooperatives, community service; economic empowerment, community participation

**Submitted:** Januari 2026, **Accepted:** Februari 2026, **Published:** Februari 2026

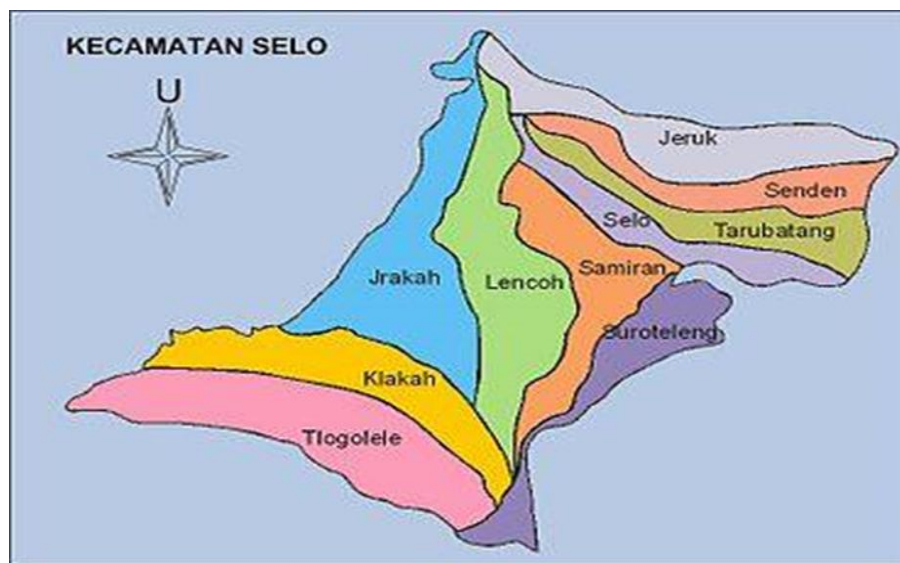
ISSN 2746-6345 (media online)

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Senden merupakan salah satu desa di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Desa Senden terdiri dari sebelas dusun antara lain Pasah, Argosari, Gunung Sari, Muntuk, Brajan, Tegalsari, Sengon, Senden, Gragah Ombo, Sidomulyo dan Kemangen. “Luas wilayah Desa Senden secara keseluruhan adalah 300.2106 Ha.” Secara administratif batas wilayah Desa Senden adalah : “@ Sebelah Utara : Desa Jeruk @ Sebelah Selatan : Desa Tarubatang @ Sebelah Timur : Desa Surodadi @ Sebelah Barat : Desa Jrahah”.

Desa Senden berada di daerah pegunungan tepatnya antara lereng Gunung Merapi dan lereng Gunung Merbabu. Ketinggian wilayah Desa Senden dari permukaan laut adalah kurang lebih 1.300 meter di atas permukaan laut. Daerah ini memiliki suhu minimum 18° Celcius dan suhu maksimum 23° Celcius, kondisi tersebut menjadikan Desa Senden sebagai wilayah yang sangat ideal bagi tanaman tembakau untuk tumbuh dan berkembang.



**Gambar 1. Peta Kecamatan Selo**

Keluarga adalah salah satu komponen yang sangat berperan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Partisipasi keluarga sangat dibutuhkan dalam mendukung perekonomian dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok usaha mandiri yang mampu menghasilkan produk yang dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga.

Koperasi adalah salah satu wadah yang dapat menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali ke anggotanya. Koperasi memiliki banyak manfaat salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Masyarakat desa diharapkan mau dan berpartisipasi dalam koperasi. Masyarakat harus didorong untuk mau mendirikan koperasi di daerah mereka masing-masing.

Permasalahan yang sering ditemui pada masyarakat adalah banyaknya masyarakat yang tidak memahami tujuan dan manfaat dari keikutsertaan dalam koperasi. Masyarakat di desa-desa banyak yang tidak memiliki koperasi unit desa (KUD) mau pun koperasi simpan pinjam. Padahal banyak potensi yang dimiliki desa baik berupa hasil pertanian mau pun produk rumah tangga yang dihasilkan oleh kelompok usaha kecil yang ada di masyarakat. Perkembangan kelompok usaha terutama kelompok yang terdiri dari rumah tangga diharapkan mampu membuka dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya bagi penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan kesempatan berusaha dan bekerja yang lebih baik dan layak pada masyarakat serta memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Kelompok usaha ini perlu terus dikembangkan dalam seluruh aspek baik dari segi peningkatan pendapatan, kemampuan mengelola dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat sekitarnya. Produk yang dihasilkan dari kelompok-kelompok usaha ini dapat dijual melalui koperasi.

Koperasi merupakan salah satu ciri khas rakyat Indonesia yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi masih dianggap sebagai wadah yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi rakyat. Jenis-Jenis Koperasi ada beberapa jenis yaitu berdasarkan jenis usahanya dan keanggotaannya. Dari jenis usahanya ada koperasi konsumsi, produksi dan simpan pinjam. Anggota koperasi adalah orang atau badan yang ingin bergabung menjadi anggota secara sukarela tanpa paksaan. Koperasi memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Peranan Koperasi dalam menunjang perekonomian nasional harus dimaksimalkan, terlebih dengan menjamurnya bank asing yang sampai masuk ke sektor mikro karena hanya 20% dari koperasi yang ada dapat dikategorikan sukses. Peranan Koperasi dapat dibagi 2 yaitu manfaat koperasi di bidang ekonomi dan manfaat koperasi di bidang sosial.

Koperasi adalah bentuk usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh R. Aria Wiriatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896. Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 12 Juli 1947 koperasi mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Indonesia di Tasikmalaya. Pelopornya adalah Bapak M. Hatta, sehingga beliau diberi gelar Bapak Koperasi Indonesia. Peranan Koperasi dalam perekonomian nasional adalah sebagai berikut :

1. Membantu meningkatkan penghasilan dan kemakmuran anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Membantu meningkatkan kemampuan usaha, baik perorangan maupun masyarakat.
3. Membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan.
4. Membantu usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat.
5. Menyelenggarakan kehidupan ekonomi secara demokratis.
6. Membantu pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi anggota khususnya dan masyarakat umumnya.
7. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.

#### B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum sepenuhnya masyarakat memahami manfaat koperasi.
2. Masyarakat belum mengetahui tata cara pendirian koperasi.
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi menjadi anggota koperasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan penyuluhan mengenai pembentukan Koperasi disertai pengelolaannya yang profesional.

#### C. Tujuan

##### 1. Tujuan umum

Pertama, Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat Koperasi. Kedua Memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai tata cara pendirian koperasi. Ketiga Membantu masyarakat mendirikan koperasi di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah. Setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat, masyarakat Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, dapat melanjutkan kegiatan berupa persiapan pembentukan Koperasi Unit Desa dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara persuasif, kondusif, dan bermusyawarah untuk mencapai mufakat. Selanjutnya secara pro aktif dan produktif mengoperasionalkan Koperasi yang baru terbentuk untuk melaksanakan transaksi-transaksi bisnis sesuai SOP dan pedoman kesehatan Koperasi yang baku. Berikutnya meningkatkan kemampuan pengelola Koperasi baik skill, teknis maupun knowledge terutama dalam mengenali potensi ekonomi / bisnis yang ada di desa Senden Kecamatan Selo Boyolali serta bisa mengorganisasikan secara profesional untuk menggali potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai profitabilitas Koperasi secara Optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Senden dan sekitarnya.

##### 2. Tujuan khusus

Pertama, Membina hubungan baik dengan seluruh lapisan masyarakat dan mendorong

munculnya pelopor / inovator di desa Senden dalam rangka menggerakkan masyarakat untuk melek secara ekonomi, bisnis, kewirausahaan dan mengenal masalah yang ada beserta potensi ekonominya yang mungkin bisa digali, dimanfaatkan, dan dioptimalkan secara maksimal. Kedua, Memberikan motivasi kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Senden untuk menjadi Penggerak Aktivitas Ekonomi Masyarakat secara Efektif, Efisien dan Profesional. Ketiga, Memberikan Pemahaman Pengelolaan Organisasi Bisnis dan Ekonomi yang memiliki Perpektif Sosial dan Kemasyarakatan. Keempat, Mampu menyiapkan Kader Muda yang Mumpuni, Kreatif dan Produktif berupa Perekrutan Anggota muda-mudi Karang Taruna Desa Senden yang nantinya diarahkan sebagai Tenaga Penggerak Desa sekaligus menjadi Motor Penggerak khususnya dalam kaitannya Menjalankan / Mengoperasionalkan Koperasi sebagai Lokomotif Ekonomi di Desa Senden dan sekitarnya.



**Gambar 2.** Bimbingan berupa Presentasi / Ceramah dan Tanya Jawab, Bersama Warga dan Masyarakat Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.



**Gambar 3.** Saat Warga Studi Banding dan berkonsultasi terkait pengelolaan koperasi di Klinik Koperasi Sakti di Kantor Diskopnaker Boyolali.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi di lapangan serta proses pelaksanaan program edukasi dan sosialisasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fakta-fakta sosial dan kondisi yang ada. Bentuk Kegiatan : Bimbingan / Penyuluhan / Ceramah dan Praktek Langsung. Jenis Kegiatan : Pertama, Observasi lokasi

pengabdian. Kedua, Audensi dan Presentasi pada tokoh masyarakat. Ketiga, Pelaksanaan Kegiatan yang meliputi :

- Penyampaian Materi Cara-Cara Membentuk Koperasi Unit Desa dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).
- Membangun Sosial Entrepreneurship & Pemberdayaan Masyarakat.
- Manajemen SDM/SDI dalam Konteks Manajemen Koperasi Yang Profesional.
- Riset Marketing Berbasis Kebutuhan dan Potensi Masyarakat

#### A. Persiapan

Tahap Persiapan meliputi berbagai hal sebagai berikut :

- 1) Melakukan studi pustaka tentang manfaat dan tata cara pembentukankoperasi.
- 2) Melakukan persiapan alat dan bahan untuk penyuluhan mengenaikoperasi.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdianbersama-sama tim pelaksana.

Tingkat pendidikan berperan penting dalam mengubah masyarakat untuk mengadopsi inovasi baru. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan penyuluhan dengan metode yang lebih komunikatif agar dapat memikat serta memotivasi masyarakat. Penyampaian materi penyuluhan disertai dengan diskusi untuk mendukung dan merangsang partisipasi aktif peserta. Berdasarkan hasil koordinasi ditetapkan bahwa kebutuhan mitra adalah materi yang menjelaskan manfaat dan nilai tambah di dalam usaha bisnis melalui Koperasi. Dilanjutkan dengan penyampaian informasi mengenai permasalahan ekonomi dan berbagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi. Salah satu Solusi Positif yang dipresentasikan melalui pendirian Koperasi Unit Desa yang menjadi wahana dalam aktivitas bisnis dan bahkan bisa menjadi Koperasi bisa menjadi Lokomotif dalam menciptakan aktivitas ikutan bisnis / dagang lainnya yang bernilai ekonomi / keuntungan, produktif dan bermanfaat. Materi bimbingan / penyuluhan yang diberikan berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa Senden atas dasar Survey dan Observasi saat awal penyusunan proposal Pengabdian Masyarakat.

#### B. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan, yaitu penyuluhan / bimbingan berupa presentasi materi dan praktek di lapangan berupa studi banding di KUD-KUD terdekat dari Desa Senden. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada jam 08.00 s.d 17.00 WIB, dengan dihadiri Kurang Lebih 30-40 Warga yang terdiri dari warga dan masyarakat Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh warga dan masyarakat Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh 1 orang dosen dari STEI Yogyakarta yaitu Hanan Wihasto SE., MM. Tahapan Pelaksanaan meliputi kegiatan : Penyuluhan Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD), Tentang Pentingnya KUD serta Optimalisasi Pengelolaan KUD yang baik dan Profesional.



**Gambar 4.** Kantor Kecamatan Selo



### C. Khalayak Sasaran

Peserta terdiri dari warga dan masyarakat Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali baik yang aktif dalam kegiatan PKK, Karang Taruna maupun warga sekitar berusia antara 30 sampai 50 tahun berjumlah lebih kurang 40 orang. Peserta terlihat antusias dan memperhatikan dengan baik seluruh materi yang diberikan.



**Gambar 5. Dosen IBS STEI Yogyakarta, Hanan Wihasto SE., MM sedang melakukan penyuluhan mengenai Koperasi dan Tata Kelolanya.**

Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap pentingnya manfaat pentingnya pendirian koperasi cukup baik walaupun masih banyak yang belum mengetahui tentang pentingnya mendirikan Koperasi.

### D. Relevansi Bagi Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat yang memang membutuhkan penyuluhan mengenai koperasi, karena selama ini masyarakat belum mendapatkan penyuluhan serupa. Penyuluhan tentang koperasi ini difokuskan pada Anggota PKK dan Anggota Karang Taruna. Anggota PKK dan Anggota Karang Taruna ini diharapkan mampu menggerakkan motivasi masyarakat untuk dapat berperan aktif menjadi anggota Koperasi.



**Gambar 6. Salah satu Materi Presentasi yang disampaikan Hanan Wihasto SE MM dalam penyuluhan dan bimbingan dalam pembentukan Koperasi di Desa Senden.**



**Gambar 7.** Perwakilan dari Desa sedang memberikan sambutan.

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan lancar tanpa kendala yang berarti. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Senden, Bapak Sularsih dan tokoh-tokoh masyarakat setempat serta Warga Desa Senden dan sekitarnya. Kepala Desa Senden, Bapak Sularsih, sangat senang dan menyambut dengan hangat kegiatan-kegiatan positif yang diadakan di wilayahnya dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini tetap berlanjut ke depannya.

### A. Hasil Pelatihan / Penyuluhan

Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat koperasi.
- 2) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pembentukan koperasi.
- 3) Meningkatnya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi menjadi anggota koperasi.
- 4) Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat bersemangat mendengarkan dan berusaha untuk memahami penyuluhan tentang bagaimana pentingnya partisipasi masyarakat dalam operasionalisasi Koperasi Unit Desa. Hal ini terbukti dengan kesediaan para warga Desa Senden dan sekitarnya, dalam membuka diri, antusias dan berkeinginan meluangkan waktunya untuk menambah ilmu pengetahuan, mengikuti penyuluhan/bimbingan hingga acara selesai tuntas. Pada garis besarnya, hasil yang diperoleh dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:
  - a. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan Koperasi yang profesional, baik dan sehat.
  - b. Dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi masyarakat dan generasi muda tentang bagaimana teknik berbisnis, berwirausaha dan meningkatkan kesejahteraannya.
  - c. Dapat menciptakan kemandirian dan jiwa entrepreneurship yang tangguh serta menciptakan lapangan kerja yang produktif dan bermanfaat.

### B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mengajak warga lain yang tidak ikut dalam acara pengabdian ini agar mau bersama-sama mendirikan koperasi terutama koperasi simpan pinjam.
2. Masyarakat masih memiliki anggapan bahwa ikut menjadi anggota koperasi atau tidak ikut menjadi anggota koperasi tidak banyak memberikan keuntungan kepada mereka.
3. Masyarakat belum memahami bahwa dengan adanya koperasi dan ikut berpartisipasi dalam koperasi memiliki banyak manfaat. Biasanya setelah menjadi anggota koperasi mereka baru menyadari bahwa banyak keuntungan yang mereka peroleh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian Peserta masih kurang mengerti apa itu koperasi dan manfaat koperasi.
2. Peserta juga masih belum mengetahui bagaimana mendirikan koperasi terutama Koperasi Unit Desa / Koperasi Simpan Pinjam dan belum mengerti bagaimana menjadi anggota koperasi.
3. Peserta sangat bersemangat dan banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara mendirikan koperasi, apakah koperasi itu beda dengan arisan yang mereka lakukan, apa keuntungan menjadi anggota koperasi, berapa uang yang harus mereka sisihkan setiap bulan untuk iuran koperasi dan bagaimana tata caranya dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

### B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu :

1. Mengadakan penyuluhan lanjutan untuk tahun-tahun yang akan datang, terutama dalam hal memberi motivasi warga dan membina mereka jika nanti ada koperasi di daerah mereka.
2. Peserta juga mengharapkan materi periode akan datang mereka juga diperkenalkan dengan sistem Pembukuan / akuntansi untuk koperasi.
3. Diharapkan adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga masyarakat benar-benar memahami dan menyadari akan pentingnya koperasi sebagai soko guru perekonomian di Indonesia.



**Gambar 8.** Suasana Acara Penutupan Acara Pengabdian Masyarakat di Desa Senden.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Pimpinan dan Staf Kelurahan Senden yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Penulis juga



*mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Senden yang dengan tulus bersedia untuk mendengarkan, memahami, dan berinteraksi secara aktif pada saat proses edukasi dan sosialisasi. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa KKN dari UII Yogyakarta yang telah kebersamai penulis selama proses kegiatan berlangsung.*



**Gambar 9.** Bersama Mahasiswa Pendamping di Lapangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annonymous. 2019. Ribu Koperasi lakukan Pelanggaran Serius. Diakses dari <http://www.suamerdeka.com/v2/index.php/read/cetak/2011/11/22/167324/Ribun> - Koperasi-Lakukan-Pelanggaran-Serius pada tanggal 24 Juli 2013.
- Aprilita, Karina. 2024. Koperasi Sebagai Penggerak ekonomi Rakyat. Jurusan Ilmu administrasi negara: Universitas Lampung.
- Arsyad, Lincolin. 2024. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Chaniago, Arifinal. 2014. Pengertian dan Prinsip Koperasi. Jakarta: Salemba empat.
- Cintya, Ayu Ida. 2017. Peran Koperasi Wanita dalam upaya Pemberdayaan Perempuan pada koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. E-Jurnal EP Unud, 6[4]: 472-498
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edi Susanto. 2022. Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Galuh, Ajeng Kartika. 2018. Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Suatu Studi di Desa Prambon Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo).
- Kartasapoetra, dkk. 2023. Praktek Pengelolaan Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta. Ruzz Media. Hendar dan Kurnadi. 2025. Ekonomi Koperasi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.